



Implementasi metode pembelajaran *cooperative model Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

Noer Wahyu Ilahi*, Abdul Munib, Moh. Subhan

Universitas Islam Madura, Indonesia

*ilahiwahyu513@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model in Fiqh learning for eighth-grade students at MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan. A qualitative approach with a descriptive field research design was employed in this study. The research participants consisted of the principal, the Fiqh teacher, and eighth-grade students selected through purposive sampling. Data were obtained through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while their credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the implementation of the Numbered Heads Together model was carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. The application of this learning model improved students' participation, collaboration, responsibility, communication skills, and understanding of Fiqh concepts. The successful implementation was supported by teacher preparedness, principal support, and students' enthusiasm, although several obstacles remained, including differences in students' academic abilities, limited self-confidence among some learners, and restricted instructional time.

Keywords: *fiqh; madrasah tsanawiyah; numbered heads together; cooperative learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dan desain deskriptif. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, dan peserta didik kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Numbered Heads Together* dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan model tersebut mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih. Keberhasilan pelaksanaannya didukung oleh kesiapan guru, dukungan kepala madrasah, dan antusiasme peserta didik, meskipun masih dijumpai kendala berupa perbedaan kemampuan akademik, rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik, serta keterbatasan alokasi waktu pembelajaran.

Kata kunci: fiqih; madrasah tsanawiyah; *numbered heads together*; pembelajaran kooperatif.

Pendahuluan

Mutu penyelenggaraan proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Fiqih yang berperan strategis dalam membangun pemahaman keagamaan peserta didik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (Saptono, 2024). Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran Fiqih di sejumlah madrasah masih banyak menggunakan pola pembelajaran konvensional yang menjadikan guru sebagai sumber utama informasi, sedangkan peserta didik cenderung berada pada posisi pasif sebagai penerima materi (Sianturi dkk., 2022). Keadaan tersebut berpotensi mengakibatkan minimnya keterlibatan peserta didik, terbatasnya komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, serta kurang maksimalnya penguasaan terhadap konsep-konsep Fiqih. Kondisi serupa juga terlihat dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shiblyan Wal Banat Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan, di mana pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala berupa rendahnya keterlibatan aktif antara pendidik dan peserta didik (Ziyada, 2024).

Salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) (Fauziah & Setyaningsih, 2024). Model pembelajaran ini mengutamakan aktivitas kerja sama dalam kelompok, pembagian tanggung jawab secara individu, serta keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses memahami materi pembelajaran (Mutiarra dkk., 2024). Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan model NHT memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan capaian belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih (Nirmalawati & Sipayung, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah dkk., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model NHT dalam pembelajaran Fiqih mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas diskusi kelompok dan penyampaian hasil pemikiran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dkk., (2024) menemukan bahwa penerapan model NHT berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep serta hasil belajar peserta didik pada materi Fiqih.

Walaupun berbagai penelitian telah menunjukkan keberhasilan model NHT dalam pembelajaran Fiqih, masih terdapat beberapa ruang kajian yang belum memperoleh perhatian secara mendalam. Penelitian terdahulu pada umumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif maupun penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar berupa nilai akademik (Djasman dkk., 2024). Sementara itu, penelitian yang mengkaji secara komprehensif mengenai tahapan pelaksanaan NHT, pola hubungan dan interaksi antara guru dengan peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan model tersebut melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas (Ayu dkk., 2024). Di samping itu, kajian mengenai penerapan NHT dalam pembelajaran Fiqih lebih sering dilakukan pada madrasah yang berada di wilayah perkotaan atau daerah tertentu, seperti Jombang, Banyuwangi, dan Sumatra Barat. Adapun konteks madrasah yang berada di wilayah

pedesaan Pamekasan, Madura, dengan karakteristik sosial, budaya, dan kultur keagamaan yang memiliki ciri khas tersendiri, masih belum banyak dikaji.

Berangkat dari adanya kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada konteks madrasah pedesaan di Madura (Jayantika dkk., 2024). Kebaruan penelitian ini tidak semata-mata berada pada aspek lokasi penelitian yang masih relatif terbatas dikaji, melainkan juga pada penyajian analisis implementasi model *Numbered Heads Together* secara komprehensif yang meliputi tahapan perencanaan, proses pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta pengkajian terhadap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya. Seluruh temuan penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian keabsahan datanya dipastikan melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akhir pembelajaran, tetapi juga memfokuskan kajian terhadap proses penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT), tanggapan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi model tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih bagi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penerapannya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pembelajaran kooperatif dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta menjadi bahan rujukan bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan pembelajaran Fiqih yang lebih interaktif, partisipatif, kolaboratif, dan selaras dengan karakteristik peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) menggunakan desain deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya menggambarkan dan memahami secara mendalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Sumber Panjalin, Desa Akkor, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan.

Subjek penelitian melibatkan kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, dan peserta didik kelas VIII sebagai informan penelitian yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Penentuan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut memiliki keterlibatan secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran sehingga mampu memberikan data yang relevan dengan fokus kajian penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan

dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang menerapkan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT), yang mencakup tahap awal pembelajaran, kegiatan inti, hingga tahap akhir pembelajaran. Wawancara dilaksanakan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses penerapan model pembelajaran, tanggapan peserta didik, serta berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun kendala dalam pelaksanaan model tersebut. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber data pelengkap yang meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, daftar kehadiran peserta didik, dokumentasi foto kegiatan, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data diseleksi, dikategorikan, dan dirangkum berdasarkan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi hasil penelitian dalam bentuk deskripsi yang sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami keterkaitan antar data yang ditemukan. Selanjutnya, kesimpulan diperoleh melalui proses interpretasi terhadap hasil analisis data yang telah dilakukan secara terstruktur. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik, serta triangulasi teknik melalui pengecekan kesesuaian data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan kedua teknik triangulasi tersebut dilakukan agar data penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang lebih kuat.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan Penelitian

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan tersebut diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, serta peserta didik, kemudian dikonfirmasi melalui dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar penilaian, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan triangulasi teknik, implementasi model *Numbered Heads Together* (NHT) telah berjalan sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan modul ajar, perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi Fiqih, pembentukan kelompok belajar yang bersifat heterogen, serta penyusunan pertanyaan yang akan digunakan dalam kegiatan diskusi. Guru juga menetapkan nomor bagi setiap anggota kelompok sebagai identitas dalam penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT). Berdasarkan hasil wawancara,

guru menyatakan bahwa seluruh perangkat pembelajaran dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sistematis. Pernyataan tersebut sejalan dengan keterangan kepala madrasah yang menegaskan bahwa guru didorong untuk menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa seluruh perangkat pembelajaran telah disusun sesuai dengan tahapan model *Numbered Heads Together* sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi model tersebut.



Gambar 1. Guru Membagikan Nomor (Numbered)

Gambar 1 memperlihatkan guru membagikan nomor kepada setiap peserta didik sebagai identitas anggota kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pemberian nomor dilakukan untuk menanamkan tanggung jawab individu karena setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk dipanggil secara acak sebagai wakil kelompok dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru (Bella dkk., 2024).

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi salam, doa bersama, apersepsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan, kemudian memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi Fiqih untuk didiskusikan secara bersama. Berdasarkan hasil observasi, seluruh anggota kelompok terlibat aktif dalam proses diskusi melalui kegiatan bertukar pendapat, saling membantu memahami materi, dan menyusun jawaban kelompok. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemanggilan nomor secara acak mendorong setiap peserta didik untuk mempersiapkan diri karena seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama untuk mewakili kelompok. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena seluruh anggota kelompok dituntut memahami hasil diskusi sebelum guru menentukan nomor yang akan dipanggil. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan adanya interaksi yang aktif di antara peserta didik selama proses diskusi berlangsung.



Gambar 2. Diskusi Kelompok (Heads Together)

Gambar 2 memperlihatkan peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Pada tahap ini terjadi proses saling bertukar gagasan, membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi, serta menyusun jawaban kelompok sebagai hasil kesepakatan bersama sebelum dipresentasikan di depan kelas (Sari dkk., 2022).

Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, aktif mengajukan pertanyaan, serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompok selama proses diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan perubahan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung berpusat pada guru. Hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa kegiatan diskusi memudahkan mereka memahami materi Fiqih karena dapat berdiskusi dan bertanya kepada teman sebelum memperoleh penjelasan dari guru. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan keterlibatan hampir seluruh peserta didik dalam diskusi maupun presentasi hasil diskusi sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif.



Gambar 3. Presentasi Hasil Diskusi

Gambar 3 menunjukkan salah satu peserta didik yang nomornya dipanggil oleh guru sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan

berkomunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok di hadapan peserta didik lainnya (Arwani, 2024).

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, melaksanakan refleksi pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa penilaian tidak hanya difokuskan pada ketepatan jawaban, tetapi juga mempertimbangkan tingkat keaktifan, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, dan keberanian peserta didik selama mengikuti kegiatan diskusi. Temuan tersebut didukung oleh dokumentasi berupa lembar penilaian yang menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif.

Selain menggambarkan proses implementasi, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT). Faktor pendukung meliputi kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, dukungan kepala madrasah terhadap penggunaan model pembelajaran inovatif, ketersediaan sarana pembelajaran, serta tingginya antusiasme peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu adanya perbedaan kemampuan akademik antar peserta didik, masih rendahnya rasa percaya diri sebagian peserta didik ketika mempresentasikan hasil diskusi, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, hasil wawancara dengan guru dan kepala madrasah menunjukkan bahwa berbagai kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pembiasaan, pendampingan selama proses pembelajaran, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan agar peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.



Gambar 4. Kegiatan Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Gambar 4 memperlihatkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih sebagai informan penelitian. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat implementasi model tersebut. Hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk mengonfirmasi temuan observasi dan dokumentasi melalui triangulasi sumber maupun triangulasi teknik (Aryani dkk., 2026).

B. Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih diawali dengan penyusunan perencanaan pembelajaran secara sistematis. Pada tahap ini guru menyiapkan modul ajar, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan dipelajari, membentuk kelompok belajar yang bersifat heterogen, serta menyusun pertanyaan diskusi sebagai panduan selama proses pembelajaran berlangsung. Keseluruhan perangkat tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam mengimplementasikan setiap tahapan model *Numbered Heads Together* secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang dilakukan secara matang juga memudahkan guru dalam mengelola jalannya pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, keberhasilan penerapan model *Numbered Heads Together* tidak hanya ditentukan oleh aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Prayoga & Nurhidayati, 2025) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berkontribusi terhadap efektivitas implementasi model *Numbered Heads Together*. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian (Ulfa dkk., 2025) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun secara matang mampu mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Oleh sebab itu, tahap perencanaan menjadi komponen mendasar yang menentukan keberhasilan penerapan model *Numbered Heads Together*, karena seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran telah dirancang secara sistematis sebelum proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saling bertukar gagasan, menyelesaikan permasalahan yang diberikan, serta menyampaikan hasil diskusi ketika nomor mereka dipanggil secara acak. Sistem penomoran yang diterapkan kepada setiap anggota kelompok menumbuhkan tanggung jawab individu karena seluruh peserta didik memiliki peluang yang sama untuk mewakili kelompoknya. Kondisi tersebut menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peserta didik. Temuan ini mencerminkan karakteristik pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya tanggung jawab individu, ketergantungan positif, interaksi antar peserta didik, dan kerja sama dalam kelompok.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Nazla & Yulia, 2025) yang mengungkapkan bahwa model *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui kegiatan diskusi yang melibatkan seluruh anggota kelompok. Temuan tersebut juga sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif yang menempatkan setiap anggota kelompok sebagai individu yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya sehingga seluruh peserta didik terdorong untuk

berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Numbered Heads Together* terbukti mampu mengubah pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berorientasi pada aktivitas peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan sekaligus motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif mengajukan pertanyaan, berani menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan presentasi hasil diskusi. Selain itu, hasil wawancara mengungkapkan bahwa pemanggilan nomor secara acak mendorong peserta didik untuk lebih serius mengikuti diskusi karena setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk ditunjuk sebagai wakil kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model *Numbered Heads Together* mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik secara aktif sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Mootalu dkk., 2023) yang menyatakan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian (Afindah & Dani, 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif, bermakna, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan model *Numbered Heads Together* tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain meningkatkan keaktifan belajar, penerapan model *Numbered Heads Together* juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai materi Fiqih. Kegiatan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling menjelaskan materi yang belum dipahami, bertukar ide, serta memperoleh penguatan konsep sebelum hasil diskusi dipresentasikan di hadapan kelas. Melalui proses tersebut peserta didik membangun pemahamannya secara kolaboratif sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses konstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan teman sebaya. Di samping itu, presentasi hasil diskusi turut mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Sudewiputri & Dharma, 2021) yang menjelaskan bahwa model *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan pemahaman konsep melalui aktivitas diskusi kelompok. Penelitian (Fitriani & Ridhani, 2025) juga membuktikan bahwa model ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, (Islamiah dkk., 2025) menyatakan bahwa implementasi model *Numbered Heads Together* mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model ini tidak hanya memberikan dampak terhadap aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan aspek afektif serta keterampilan sosial peserta didik.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, di antaranya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dukungan dari kepala madrasah, ketersediaan perangkat pembelajaran, serta tingginya antusiasme peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti adanya perbedaan kemampuan akademik peserta didik, rendahnya rasa percaya diri sebagian peserta didik ketika mempresentasikan hasil diskusi, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan tidak seluruh kelompok memperoleh kesempatan untuk melakukan presentasi. Berdasarkan hasil wawancara, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui pembiasaan, pendampingan selama proses diskusi, pemberian motivasi, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model *Numbered Heads Together* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini selaras dengan pendapat (Fadil, 2023) yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam mengelola kelas merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih. Penerapan model ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus meningkatkan keaktifan belajar, pemahaman materi, kemampuan komunikasi, kerja sama, rasa percaya diri, serta tanggung jawab peserta didik. Keberhasilan tersebut didukung oleh perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik secara aktif, serta proses evaluasi yang tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurfadhilah & Diana, 2025) yang menyatakan bahwa model *Numbered Heads Together* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran Fiqih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Tarbiyatus Shiblyan Wal Banat Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Penerapan model tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih. Keberhasilan implementasi didukung oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, dukungan kepala madrasah, serta tingginya antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan akademik, rendahnya rasa percaya diri sebagian peserta didik, serta

keterbatasan waktu pembelajaran. Kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan guru, pembiasaan, serta pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Sumber Panjalin Akkor atas izin, dukungan teknis, dan pendampingan yang diberikan selama proses pelaksanaan serta pengumpulan data penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru yang telah memberikan bantuan selama penelitian berlangsung, serta kepada rekan sejawat yang telah berkontribusi melalui saran dan masukan konstruktif dalam penyempurnaan naskah ini.

Daftar Pustaka

- Afifah, H. N., Laborahima, M. J., Nurhalimah, S., & Farida, N. (2024). Efektifitas Model *Numbered Heads Together* Dalam Meningkatkan Fokus Dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 8 Pada Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(02), 24–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.64319/jpai.v2i2.179>
- Afindah, N., & Dani, R. (2025). The Process and Outcomes of Learning Natural and Social Sciences through *Numbered Heads Together* : Proses dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial melalui Numbered Head Together. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 1–24. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1666>
- Arwani, A. A. (2024). Efforts to Improve Understanding of Asmaul Husna by Using the Numbered Head Together Learning Model in Madrasah Ibtidaiyah. *Research Journal On Teacher Professional Development*, 2(2), 146–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/rjtpd.v2i2.15459>
- Aryani, E., Farida, & Nur, R. (2026). The Implementation Of The *Numbered Heads Together* (NHT) Model Based On Question Card Media : Improving Ire Learning. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 7(1), 59–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.51672/jbpi.v7i1.917>
- Ayu, D., Siregar, A., & Amry, Z. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Journal on Education*, 07(01), 4832–4844. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6859>
- Bella, B., Istikomayanti, Y., & Lathifah, anis saamrotul. (2024). *Numbered Heads Together* Cooperative Learning in Learning Collaboration and Communication Skills Based on Lesson Study Activities. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v13i1.10999>
- Djasman, I. pakiding, Arnida, & Amir, muh akbar. (2024). Systematic Literature Review (SLR) :Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Penguatan Karakter Murid SMP Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pena*, 16(01), 40–47.
- Fadil, M. (2023). Pengaruh Penerapan Number Heads Together (NHT) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.51311/nuris.v10i1.496>
- Fauziah, G. N., & Setyaningsih, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Research*, 5(2), 2262–2272. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1215>
- Fitriani, I. N., & Ridhani, J. (2025). Effectiveness of Student Learning Outcomes Through Numbered Head Together Method Theme of Changes in The Appearance of The Earth and Sky. *Indonesian Journal Of Learning and Instructional Innovation*,

- 3(2), 54–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ijolii.v3i2.1797>
- Islamiah, F., Majid, A. F., Sulasteri, S., Islam, U., & Alauddin, N. (2025). The Effect Of The Implementation Of The Numbered Head Together (NHT) Type Cooperative Learning Model On Students ' Critical Thinking Abilities In Learning Mathematics Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) T. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 7(2), 112–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ajme.v7i2.62199>
- Jayantika, I. G. A. N. T., B, N. W. U. Y. A. S., Oktapani, K. S. A., & Adnyani, N. L. G. W. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa I. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.59672/emasains.v13i1.3428>
- Mootalu, K., Baguna, I., & Salasa, S. A. (2023). Menganalisis Metode Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Kholid. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 86–93.
- Mutiara, M., Sidik, G. S., & Zahra, R. F. (2024). Penerapan Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD. *Jurnal Papeda*, 6(1), 2715–5110.
- Nazla, W., & Yulia, F. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 354–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.47662/hibrululama.v7i2.1224>
- Nirmalawati, N., & Sipayung, R. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III SD Swasta Supriyadi Medan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 201–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.801>
- Nurfadhilah, & Diana. (2025). Improving Student Learning Outcomes by Implementing the *Numbered Heads Together* Model in Islamic Education Learning at SD Negeri Seumantok. *Journal of Educational Research*, 1(4), 169–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i4.284>
- Oktavia, M., Aniswita, A., Rahmi, U., & Rahmat, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Riset Rumpun Metematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(20). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v3i2.4335>
- Prayoga, S. G., & Nurhidayati, I. (2025). Pengaruh Model NHT (Numbered Heat Together) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih siswa MTsN 2 Sukoharjo. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(3).
- Saptono, B. (2024). The Effectiveness of Numbered Head Together in Learning. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 293–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.74975>
- Sari, N. E., Kamal, M., Sesmiarni, Z., & Arifmiboy. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif ipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTSS Faftabiqul Khoirat Gunuang Malintang Pangkalan Kota Baru. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 459–466. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.187>
- Sianturi, M. A. C., Manalu, A., Silaban, B., & Sihotang, P. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1031>

- Sudewiputri, P., & Dharma, I. A. (2021). Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogik Dan Pemelajaran*, 4(3), 427–433. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38900>
- Ulfa, M., Chotimah, C., Sunan, U., & Surabaya, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Diintegrasikan Dengan Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Di SMK Kreatif Hasbulillah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5(April), 1091–1108. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5126>
- Ziyada, R. N. (2024). Metode *Numbered Heads Together* Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 11, 199–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2470>